

KONTRIBUSI KETERAMPILAN MEMBACA APRESIATIF TEKS FABEL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 30 PADANG

Oleh:

Melisa Putri¹ dan Mhd. Hafrison²

Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: mp361338@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is three. First, describe the reading skills of the text apresitif fable grade VII SMP Negeri 30 Padang. Second, describing the writing skills of text fable grade VII students SMP Negeri 30 Padang. Thirdly, describing the contribution of fable text apreciprocative reading skills to text writing skills Fable class VII SMP Negeri 30 Padang. This type of research is quantitative by a descriptive method. The design used in this study is design contributions. The population of this study is class VII junior high School 30 Padang registered in the school year 2018/2019, which is as many as 254 students. The samples in this study were determined by proportional random sampling of 20% of the population, which is 56 students. This research Data is in the form of scores of test skills read Fable text appreciative and score test results of text writing fable. The results of this study were three. First, the skill of reading a text apresiative fable grade VII students SMP Negeri 30 Padang is in good qualification (B) with an average value of 74.19. Secondly, the writing skills of text fable grade VII students SMP Negeri 30 Padang are in good qualification (B) with an average of 76.64. Thirdly, there is a contribution of reading skills fable text appreciative to the writing skills of text fable grade VII students SMP Negeri 30 Padang amounted to 51.4%.

Kata Kunci: Kontribusi, Keterampilan Membaca Apresiasi, Keterampilan Menulis Teks Fabel

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks yang mencakup enam aspek keterampilan berbahasa. Keenam aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsas. Di antara keenam keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting. Keterampilan menulis dianggap penting karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Keterampilan menulis sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi secara tidak langsung. Dalam menulis, penulis harus terampil dalam menuangkan ide pokok agar pembaca dapat mengerti pesan yang disampaikan penulis lewat tulisannya. Untuk itu, perlu banyak latihan agar memiliki keterampilan menulis yang baik. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Triwina (2018) bahwa menulis merupakan keseluruhan rangkaian untuk mengungkapkan ide melalui bahasa tulis kepada pembaca. Untuk itu, penulis harus melakukan banyak latihan agar memiliki keterampilan menulis yang baik.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 tidak lagi terfokus kepada pembelajaran mengenai teori-teori berbahasa saja. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 melatih peserta didik agar terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif ke dalam berbagai jenis teks. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa difokuskan kepada teks. Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah teks fabel. Hal ini dapat dilihat pada Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2. Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu “Menelaah struktur dan kebahasaan fabel yang dibaca dan didengar; Memerankan isi fabel dibaca dan didengar”. Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu “Mengidentifikasi informasi tentang teks fabel yang dibaca dan didengar; Menceritakan kembali isi fabel yang dibaca dan didengar”. Berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tersebut dapat terlihat bahwa keterampilan menulis teks fabel merupakan salah satu materi yang wajib dipelajari oleh siswa.

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan membaca. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca. Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2009:3), yang mengatakan bahwa penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Agar siswa tidak kesulitan dalam menuangkan serta mengembangkan ide dan gagasannya, diperlukan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca. Begitu pun dengan menghasilkan teks fabel, selain latihan menulis yang berkesinambungan, siswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan membaca yang baik, khususnya membaca apresiatif teks fabel. Dengan keterampilan membaca apresiatif teks fabel yang baik siswa dapat memahami dan menangkap isi yang dipaparkan dalam teks tersebut, sehingga siswa dapat menulis teks fabel yang telah dipahaminya dengan benar. Oleh karena itu, untuk dapat menulis teks fabel dengan baik diperlukan banyak membaca apresiatif teks fabel.

Adiputri (dalam Maharani, 2015:10) mengatakan bahwa fakta di lapangan menunjukkan kompetensi membaca generasi muda Indonesia sangat memprihatinkan. Masalah yang terjadi pada saat ini adalah kemampuan membaca siswa kurang. Kurangnya kemampuan membaca siswa ini sesuai dengan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (2016), Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Selain itu, *Programme for International Student Assessment (PISA)* di bawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2012 lalu menyebut budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia, Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara tersebut. Dengan kata lain, siswa Indonesia berusia muda memiliki kompetensi membaca yang buruk dan sangat rendah.

Penelitian mengenai minat baca juga dilakukan oleh Triatma (2016: 176) pada siswa kelas VI Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat baca siswa masih rendah dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan. Penyakit rendahnya minat baca di Indonesia ini hampir dapat dikatakan ada disetiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi.

Kurangnya keterampilan membaca membuat siswa kesulitan dalam menulis teks fabel. Berdasarkan kenyataan tersebut, kendala-kendala yang dialami siswa dalam menulis teks fabel di atas disebabkan kurangnya pemahaman siswa. Hal ini, sesuai dengan keterangan Murni Anggraini, S.Pd. guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Padang yang mengatakan bahwa kendala siswa ada diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan dalam menulis teks fabel. *Kedua*, siswa belum terbiasa membaca teks fabel. Kurangnya minat baca siswa pada sastra menyebabkan siswa mengalami kesulitan saat menulis teks fabel. Siswa belum terbiasa membaca teks fabel karena siswa yang kurang tertarik pada semua jenis bacaan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak terbiasa membaca termasuk membaca teks fabel. Siswa yang belum terbiasa membaca teks fabel berpengaruh kepada kemampuannya dalam menulis teks fabel. Akibatnya, dalam menulis teks fabel siswa masih kesulitan dalam mengembangkan struktur, unsur, dan ketepatan penggunaan EBI teks fabel.

Dilihat tiga aspek, sebagai berikut. *Pertama*, dari segi struktur teks fabel paragraf pertama, siswa belum dapat menggambarkan orientasi atau pengenalan tokoh dan tempat terjadinya peristiwa dengan jelas. Terlihat dalam kutipan berikut :

“Suatu hari Serigala yang lapar mengincar Ayam Jantan. Dia mendekati ayam jantan pelan-pelan dan segera menerkamnya. Hampir saja ayam jantan meloloskan diri. tapi salah satu kakinya dipegang oleh serigala”. Pada kutipan ini siswa hanya langsung menggambarkan permasalahan atau konflik tanpa ada pengenalan tokoh dan tempat, waktu terjadinya peristiwa.

Pada paragraf kedua siswa dapat menggambarkan struktur komplikasi atau permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut, kemudian pada paragraf ketiga dan keempat siswa dapat menggambarkan struktur resolusi atau pemecahan masalah. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa siswa belum terampil menulis teks fabel sesuai dengan struktur teks.

Kedua, dari segi unsur pembangun teks fabel. Ada tiga unsur pembangun teks fabel, yaitu alur, latar, dan tokoh. Pada tulisan siswa di atas, masih terdapat kesalahan pada unsur pembangun teks fabel mengenai latar yang ada pada cerita. Dari tiga latar cerita yang ada, siswa hanya menulis satu latar yaitu latar suasana. Terlihat dalam kutipan berikut :

“kena kau! Kata serigala yang segera membawa ayam jantan ke rumahnya”.

Ketiga, terdapat kesalahan ejaan dalam tulisan siswa tersebut, seperti huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,). Berdasarkan tulisan siswa tersebut masih terlihat kesalahan-kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik (.) koma (,), dan tanda baca titik dua (:). Dapat dilihat dari kutipan “Air Liur serigala keluar membayangkan daging Ayam yang lezat”, seharusnya huruf L pada kata “liur” tersebut tidak menggunakan huruf kapital begitu juga dengan kata “ayam” seharusnya huruf A pada kata ayam tidak menggunakan huruf kapital, karena setelah kata ayam pada kalimat tersebut tidak ada kata yang menyertakannya. Dari kutipan tersebut terlihat kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik pada paragraf pertama, seharusnya setelah kata “diri” diberi tanda baca koma bukan tanda baca titik.

Keterampilan menulis teks fabel siswa yang masih rendah disebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam menulis teks fabel. Pemahaman siswa terhadap isi cerita juga rendah karena bahan bacaan yang dimiliki siswa masih kurang. Iman (2017: 421) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Kesulitan siswa dalam menuangkan ide gagasannya dalam bentuk teks fabel berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap isi cerita teks fabel tersebut. Selain itu, siswa juga cenderung menggunakan diksi yang kurang tepat karena kurangnya kosakata yang dimiliki siswa.

Kesalahan dalam menulis teks fabel tersebut, diasumsikan berkaitan dengan keterampilan membaca teks fabel. Naifah, Basri, dan Hayati (2016: 417) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresiasi diri serta menuangkan ide dan pikiran terhadap aspek kehidupan. Menulis teks fabel tidak dapat sekali jadi, perlu pembinaan dari guru dan banyak latihan. Menurut Febriyanti (2017) keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang dibawa sejak lahir dan diperoleh secara otomatis, melainkan diperoleh melalui pembelajaran dan banyak latihan. Dengan demikian, untuk menulis sebuah teks fabel yang baik diperlukan banyak latihan dan pemahaman teks fabel melalui banyak membaca teks fabel.

Alasan dipilihnya SMP Negeri 30 Padang sebagai tempat pengumpulan data adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 30 Padang telah menggunakan kurikulum 2013. *Kedua*, belum pernah dilakukan penelitian tentang kontribusi keterampilan membaca apresiatif teks fabel terhadap keterampilan menulis teks fabel di SMP Negeri 30 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca apresiatif teks fabel dan keterampilan menulis teks fabel. Skor tersebut diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa, lalu skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Syahrul, Tressyalina, dan Zuve (2017:19) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan dalam bentuk kuantitas. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti memilih metode deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan, mencatat, menganalisis,

dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat ini. Sementara itu, rancangan (*desain*) penelitian ini adalah korelasional.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 8 kelas, yaitu kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, VII 5, VII 6, VII 7 dan VII 8 dengan jumlah 254 siswa. Mengingat jumlahnya populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, perlu diadakan penarikan sampel. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *propotional random sampling*. Menurut Arikunto (2014:182), teknik *propotional random sampling* adalah sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang diambil secara acak, berdasarkan proporsi jumlah siswa perkelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik undian lazim digunakan dalam penerapan teknik *random*. Jadi, jumlah sampel penelitian ini 56 orang (20% dari jumlah perkelas).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks fable. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca apresiatif. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca apresiatif yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang dan skor hasil tes keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca apresiatif teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang dan skor hasil tes menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca apresiatif teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang dan tes keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang.

C. Pembahasan

Pada sub bab bagian ini diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca apresiatif teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Ketiga*, keterampilan membaca apresiatif teks fabel terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang.

1. Keterampilan Membaca Apresiatif Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca apresiatif teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca apresiatif teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang adalah 74,19 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini disebabkan, siswa masih belum terbiasa membaca, pada saat membaca sebagian siswa masih kesulitan berkonsentrasi sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat membaca teks fabel dengan baik.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami struktur teks fabel dengan nilai rata-rata 84,52 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menentukan struktur teks fabel yang dibaca serta siswa sudah mampu memahami unsur-unsur pembangun teks dengan tepat. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Hal ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Afnita (2019) yang menyatakan bahwa penguasaan siswa yang paling rendah berada pada indikator menentukan struktur dengan nilai rata-rata 80,75 berada pada kualifikasi Baik (B). Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dapat dikatakan bahwa siswa mampu memahami struktur yang dibacanya.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator memahami penggunaan bahasa teks fabel yang dibaca oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 61,22 dengan tingkat penguasaan 56-65% berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami dan menentukan penggunaan bahasa teks fabel, yaitu dalam menentukan kelas kata. Seperti kata sifat, kata keterangan, dan kata kerja. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Hal ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Hanggara (2015) bahwa penguasaan siswa yang paling rendah adalah menentukan penggunaan bahasa dengan nilai rata-rata 76,65 berada pada

kualifikasi baik. Berdasarkan hasil temuan Hanggara (2015), rendahnya penguasaan siswa dalam menentukan penggunaan bahasa teks fabel disebabkan siswa sulit memilih diksi yang sesuai. Karena hal tersebut, siswa sulit memilih diksi yang sesuai didalam cerita. Akibatnya, siswa cenderung menjawab pertanyaan asal-asalan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca apresiatif teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang sebesar 74,19 dan berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai struktur, unsur pembangun cerita, dan penggunaan bahasa teks fabel melalui kegiatan membaca. Dengan demikian, siswa tetap harus meningkatkan keterampilan membaca apresiatif teks fabel yang dimilikinya. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca apresiatif siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

2. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang

Keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 76,64 dengan kualifikasi Baik (B) karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10.

Hal ini disebabkan siswa masih kurang mampu menuangkan gagasan, pikiran, dan jarang nya mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar. Akibatnya dalam menulis teks fabel siswa masih kesulitan dalam mengembangkan struktur, unsur, dan ketepatan penggunaan EBI. Kurangnya kemampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator ketepatan penggunaan EBI teks fabel sebesar 64,96. Berdasarkan analisis data keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur fabel (82,59) kualifikasi Baik (B), unsur pembangun teks fabel (82,37) kualifikasi Baik (B), ketepatan penggunaan EBI teks fabel (64,96) kualifikasi Cukup (C). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ketepatan penggunaan EBI teks fabel dengan nilai rata-rata 64,96 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks fabel dengan nilai rata-rata 82,59. Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ketepatan penggunaan EBI teks fabel dengan nilai rata-rata 64,96. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam memilih bahasa yang akan digunakan disaat menulis. Hal ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Vici Fitria (2018), bahwa penguasaan siswa yang paling rendah terdapat pada indikator ketepatan penggunaan EBI dengan nilai rata-rata 75,00 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Rendahnya kemampuan siswa disebabkan karena siswa belum mampu menggunakan EBI dengan tepat.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks fabel siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa, khususnya untuk indikator ketepatan penggunaan EBI belum tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam ketepatan penggunaan EBI. Siswa masih kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,).

3. Kontribusi Keterampilan Membaca Apresiatif Teks Fabel terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca apresiatif teks fabel terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang sebesar 51,4%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca apresiatif teks fabel memberikan kontribusi sebesar 51,4% terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang dan selebihnya 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif terbukti memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Artinya, semakin baik keterampilan membaca apresiatif seseorang maka akan semakin baik pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan. Kedua keterampilan ini memiliki peranan

yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kedua keterampilan itu harus ditingkatkan. Keterampilan membaca siswa ditingkatkan dengan membaca apresaitif teks fabel sedangkan keterampilan menulis ditingkatkan dengan melalui menulis teks fabel.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi keterampilan membaca apresiatif teks fabel terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan membaca apresiatif teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan membaca apresiatif teks fabel berkontribusi sebesar 51,4% terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang.

Saran yang dapat diberikan yaitu siswa disarankan agar lebih banyak lagi membaca dan meningkatkan keterampilan membaca dengan berlatih menggunakan teknik-teknik membaca. guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 30 Padang diharapkan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa khususnya dalam pembelajaran teks fabel. Melatih keterampilan membaca bertujuan agar siswa mendapat informasi sebanyak mungkin dari bacaan yang dibaca

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Mhd. Hafriison, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Afnita. 2012. "Kontribusi Penguasaan Semantik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa IPK Universitas Negeri Padang". *Jurnal Bahasa dan Seni Vol. 3 No.1 2012*.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Triwina Santi. 2018. "Korelasi Pemahaman Kosakata Bidang Pendidikan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMKN 1 Payakumbuh". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 7 No 3 September 2018*.
- Fitria, Vici. 2018. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 V Koto KP. Dalam Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*: Padang: FBS UNP.
- Hanggara, Gilang Friza. 2015. "Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif dan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang". *Skripsi*. Padang. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Harsiati, dkk. 2017. "Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII" (*Buku Siswa*). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maharani. 2015. Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Strategi *Affinity* dan Materi Bacaan Otentik. *Jurnal Bakti Saraswati Vol.04 No.01.Maret 2015*.
- Naifah, Silmi, Irfani Basri & Yenni Hayati. 2016. *Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang*. (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 2 September 2016, Seri e 415-422.

Syahrul, Tressyalina, Zuve, Farel Olva. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Triatma, Ilham Nur. 2016. "Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta". *E-Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 5 No 6*. (Online). (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view/3098/2794> diunduh tanggal 30 September 2018).

